

IV

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Proses pembelajaran tari di Sekolah Luar Biasa Pembina bagi anak tunagrahita merupakan ajang bermain dan beradaptasi dengan lingkungan. Anak tunagrahita sedang IQ antara 30-50 dan ringan yang memiliki IQ antara 50-70 rendahnya IQ tersebut, mereka mempunyai hambatan dan keterbatasan dalam melakukan suatu kegiatan terutama membantu daya kepekaan yang berhubungan dengan aspek motorik, sensomotorik dan kognitif. Mereka juga mengalami hambatan dalam mengikuti proses belajar seperti mempunyai perhatian yang terpecah, konsentrasi yang tidak tahan lama, daya imajinasi yang rendah dan juga kurang peka terhadap irama / iringan tari dengan keadaan tersebut anak harus perlu diberi latihan sensomotorik secara berulang-ulang dengan maksud agar dapat mengurangi hambatan pada motorik dan membantu anak dalam mengembangkan kemampuan yang ada pada anak.

Anak tunagrahita sedang pada umumnya memiliki jiwa kekanak-kanakkan, perhatian yang terpecah, gerakannya yang kaku serta koordinasi mata dan tangan yang kurang baik sehingga mereka perlu diberikan latihan yang sesuai dengan kemampuan anak dengan materi latihan yang dapat mengembirakan sedangkan untuk anak tunagrahita ringan tidak terlalu rumit karena dengan postur tubuh yang baik, serta kemampuan gerak dan perhatiannya cukup baik tidak sulit untuk mengajarkan tari kepada anak tersebut.

Tari bagi anak tunagrahita dilakukan sebagai terapi *wiraga*, *wicara* dan *wirama*. Dengan tari membantu anak untuk melatih kelenturan tubuh, ketahanan otot, keseimbangan tubuh dan mengenal orientasi ruang dan menumbuhkan kepercayaan diri bagi anak tunagrahita yang juga mampu melakukan seperti layaknya anak normal. Manfaat yang di dapat dari belajar menari bagi anak tunagrahita yaitu membangkitkan kepercayaan terhadap dirinya di mana dia berani untuk pentas menari yang ditonton banyak orang, membuat tubuhnya tidak menjadi kaku di mana sebelum mengikuti kesenian (tari) tubuhnya tidak bisa digerakkan secara luwes dengan dia berlatih tari tubuhnya sudah bisa digerakkan secara luwes, bisa mengontrol tingkah lakunya dalam bergaul biasanya sering mengganggu anak yang lain setelah belajar menari anak berusaha untuk menahan dirinya untuk tidak mengganggu anak yang lainnya, mudah bersosialisasi dengan lingkungannya misalnya dengan menari anak secara tidak langsung belajar bertingkah laku dengan baik terhadap temannya

Tari Kelinci yang diajarkan untuk anak tunagrahita merupakan media pendidikan yang memiliki ketertarikan anak untuk belajar tari antara lain: ragam gerakannya ada bermacam-macam yang mencakup fungsi motorik, sensomotorik dan kognitifnya, irama / iringan tarinya menarik dan bervariasi, gerakannya yang lucu yang sangat di senangi anak dengan tingkat usia anak, waktu / lama iringan tari tidak terlalu lama dan anak sudah sangat mengenal binatang kelinci sehingga sangat tertarik. Dengan adanya media pendidikan tari bagi anak tunagrahita membantu kelemahan dan hambatan anak dalam motorik, sensomotorik dan kognitifnya dapat teratasi

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman, Mulyono, 1983. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Depdikbud, Jakarta,
- Amin, Muhammad, 1995. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru.
- Darutuhanto, 2004-2008. *Program Kerja Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina* Yogyakarta: Dinas Pendidikan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Delphio, Bandie. Et.al., 1994. *Empat Dalam Satu*, Bandung: Jurusan Pendidikan Luar Biasa. Fakultas Ilmu Pendidikan Institut Keguruan Dalam Ilmu Pendidikan.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1978. *Identifikasi dan Evaluasi Anak Luar Biasa*, Departemen P dan K, Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1977. *Kurikulum Sekolah Luar Biasa Bagian C*. Departemen P dan K, Jakarta.
- Kaplan, Dkk, I Harold. *Sinopsis Psikiatri, Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis*, Jakarta, Binarupa Aksara, Grogol, Jakarta Barat
- Domonstein, Geraldine, 1982. *Tari anak-anak di Sekolah*. Terjemahan, A. Tasman Ronoatmodjo, Surakarta.
- Ellfeldt, Lois, 1977. *Pedoman Dasar Penata Tari*. Terjemahan, Sal Murgianto.. Jakarta: Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta.
- Fred, Wibowo, 1981. *Mengenal Tari Klasik Gaya Yogyakarta*, Yogyakarta: Dewan Kesenian Provinsi D.I.Y Proyek Pengembangan Kesenian D.I.Y. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Humphrey, Doris, 1983. *Seni Menata Tari*. Terjemahan, Sal Murgianto. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.

- Irwanto, Dkk, 1989. *Psikologi Umum*, Buku Panduan Mahasiswa, Jakarta, Aptik bekerja sama dengan Gramedia Jakarta.
- Iyus, Rusliana, et.al, 1982. *Pendidikan Seni Tari Untuk SMTA*, Bandung: Angkasa Bandung.
- J.B, Chaplin, Dictinori of Psychology Dalam Muhibin Syah *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Kaplan, Dkk, I Harold. *Sinopsis Psikiatri, Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis*, Jakarta, Binarupa Aksara, Grogol, Jakarta Barat
- Kuntowijoyo, 1987. *Budaya Dan Masyarakat*. Yogyakarta: P.T. Tara Wacana, Yogyakarta.
- Lima Tahun Kami Mengabdikan LUSTRUM I 3 Mei 1985 - 3 Mei 1990*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Sekolah luar Biasa Pembina Tingkat Propinsi bagian C (tunagrahita), Panitia Lustrum I SLB / C Pembina TK. Propinsi DIY – YPPAG, Yogyakarta.
- M, Jazuli. 2001. Pendidikan Seni Pertunjukan: “Sebuah Wacana Seni Tari, Wayang dan Seniman”. Dalam Hadi Sumandiyo, *Uji Coba / Sosialisasi Pengembangan Model Pembelajaran Gerak Olah Tubuh (Tari) Sebagai Terapi Bagi Anak-Anak Tunagrahita*. Dibiayai Bagi Proyek Pengkajian dan Penelitian Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Dengan Nomor Kontrak: 37/P21PT/DPPM/PHBL/III Tanggal: 27 Maret 2003, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Mahmudin, Soleh, K, 1992. *Olah Raga Pilihan Senam*, Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Proyek Pembinaan Tenaga pendidikan.
- Meri, La, 1975. *Komposisi Tari, Elemen-elemen Dasar*. Terjemahan R.M. Soedarsono, Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Murdjito, 2005. *Seminar Autis dan Tunagrahita*, “Tak Sama dan Memang Beda”, Kompas, Rabu 2 Maret 2005.
- Murgianto, Sal, 1983. *Koreografi* Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.

- Ortiz, M. John, 2002. *Nuturing Your Child With Music*: Menumbuhkan anak-anak, Bahagia, Cerdas dan Percaya Diri Dengan Musik. PT. Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Paito, 2004. *Melongok Kegiatan Belajar di SLB*, "Kesabaran, Modal Utama Guru", Bali Post Rabu 8 Desember 2004.
- Parani, Yulianti, et al., 1982. *Tari Pendidikan* Jakarta, Departemen Tari Lembaga Pendidikan Kesenian, Jakarta.
- Pearce, Evolya, 1993. *Anatomi dan Fisiologi Untuk Para Medis*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Perry, Natalie, 1961. *Teaching The Mentaly Retarded Child*, Culumbia University Press, New York.
- Radiopoerto, 1974. *Fisiologi*, Yogyakarta: Yayasan Sekolah Tinggi Olah Raga.
- Rokyatmo, Amir, 1986. "Pengetahuan Tari Sebuah Pengantar", Dalam Fred Wibowo, *Pengetahuan Elementer Tari Dan Beberapa Masalah Tari*, Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Jakarta.
- Rumini Sri, 1987, *Pengetahuan Subnormalita Mental*, Fakultas Ilmu Pendidikan Institut Keguruan Ilmu Pendidikan, Yogyakarta.
- Sayono, T, Imam, 1975. *Mengenal Aspek-aspek Psycologi dari Anak-anak Luar Biasa C*, DNKIS, Jakarta.
- Soedarsono, R.M, 1978. *Diktat Pengantar Pengetahuan Dan Komposisi Tari* Yogyakarta: Akademi Seni tari Indonesia.
- Soetrisno, Trisnowati. 1979, *Studi Pemula Mengenai Tari Klasik Gaya Yogyakarta*: Laporan Penelitian, Universitas Gajah Mada Lembaga Pengkajian Kebudayaan Indonesia, Yogyakarta.
- Suparlan, J.B., 1984. *Anak Mental Subnormal*, Pustaka Pengarang, Yogyakarta.

Sutrisno, Mudji dan Chirst Verhaah, 1993. *Estetika Filsafat Keindahan*, Yogyakarta: Kanisius.

Shadly Hassan dan John M. Echols, 1980. *Kapus Inggris Indonesia*, P.T. Gramedia, Jakarta.

Tan, Mely. G, 1980. Masalah Perencanaan Penelitian, *Metode Penelitian Masyarakat*. Ed. Koentjaraningrat, Jakarta: P.T. Gramedia.

Teguh Wartono, 1989. *Pengantar Seni Tari Jawa*, PT. Intan Pariwara, Yogyakarta.

Tirtonegoro, Surtatinah, 1987. *Metodik Khusus Pengajaran Anak tunagrahita*, FIP IKIP, Yogyakarta.

